

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Budiman. "Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Vol. 8, No. 1, 2013.
- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negri Malang, 2005.
- Aminuddin dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalianesia, 2005.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Basid, Abdul. "Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah ke Sekolah di Kota Cirebon". *Jurnal Penamas*. (2018), (1) , 69
- Dakdir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rinika Cipta, 2004.
- Dakir, S. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rhineka Cipta. 2004.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Darussalam Pendidikan. "komunikasi dan pemikiran hukum Islam". *Jurnal Pendidikan*. Vol. X No. 2
- Depdikbud. *Pokok-pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*. Jakarta: Depdikbud, 2000.
- Devi Suci Windariyah. "Kebertahanan Metode hafalan dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Eti Nur Inah. "Peranan Komunikasi dalam Pendidikan." *Al-Ta'dib*, 1, 2013.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hermawan, Asep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ike Junita Triwardani dkk. "Strategi Guru dalam Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah." *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1, 2020.

- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif*. Jakarta: gaung Persada Pers, 2010.
- J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Khaeruddin dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media. 2007.
- Khairu Iif Ahmadi dkk. *Mengembangkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dalam KTSP*. Jakarta: PT. Pustaka Prestasi karya, 2012.
- Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2008
- Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014
Pedoman Kurikulum Madrasah 2013, file pdf, 43
- Muh. Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddoraini. "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dijenjang SD, SMP dan SMA." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2011.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Musanna, Al. "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan di Aceh". *Jurnal Penelitian*. (2009), (2), 3.
- Nurdin, Syaifudin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Putra Nusa & Lisnawati Santi. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2001.
- Sam M dkk, *Analisis SWOT Kebijakan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Premada Media, 2009.
- Santrok, Jhon W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
- Siregar, Eveline. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Offset, 1996.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R7D*. Jakarta: Alfabeta, 2010.

- Suherman, Winarno. *Pengantar penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Transito.
- Suparta, Munzier. *Ilmu Hadits*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syarifudin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AL Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- Uno, B dan Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Yuliharti. "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada jalur Pendidikan non Formal," *Jurnal Kependidikan Islam*, (2018), Volume 4 (2)
- Yusuf, Tayar dan Syaifudiin Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Ramadani, 1993.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
PASCASARJANA

Jalan Sunan Ampel No. 07 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur Kode Pos 64127
Telepon (0354) 689282 Faksimile (0354) 686564 Website : pasca.iainkediri.ac.id

Nomor : 0585/In.36/10/PP.00.9/02/2021
Lampiran : -
Perihal : MOHON IZIN RISET / PENELITIAN

Kepada Yth.
Sdr. Kepala SD Plus Al-Harun Grogol Kediri
di-
TEMPAT

Assalamu 'Alaykum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : YUNITA AMALIA SAFITRI
N I M : 92101519009
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2020/2021
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat Rumah : M Bendung Gerak Waru Turi Kediri
Nomor HP : 085784422610

Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun tesisnya yang bersangkutan perlu melakukan penelitian lapangan.

Untuk keperluan dimaksud, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah/lembaga yang menjadi wewenang Saudara, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul tesisnya, yaitu:

**"IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL UNTUK
PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD PLUS AL HARUN
GROGOL KEDIRI"**

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'Alaykum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Kediri, 16 Februari 2021
Pascasarjana IAIN Kediri
Direktur,



Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag
NIP. 19620209 199603 1 001

Lampiran 2 Daftar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Program Studi :
Pendidikan Agama Islam - Pendidikan Bahasa Inggris - Pendidikan Bahasa Arab

Alamat : JL. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri 64127 Telp. (0354) 689282 Fax. 0354-686564

DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN TESIS
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Mahasiswa : YUNITA AMALIA SAFITRI
Nomor Induk Mahasiswa : 92101519009
Fakultas / Jurusan : TARBIYAH/PAI
Semester / Tahun Akademik : V/2020-2021
Judul Tesis : IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL UNTUK
PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD PLUS
AL-HARUN GROGOL KEDIRI

No	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANGGAL KONSULTASI BERIKUTNYA	TANDA TANGAN
1	25 Februari 2021	Konsultasi BAB I s/d III		
2	9 Maret 2021	Perbaiki BAB I s/d III dan menindaklanjuti BAB selanjutnya		
3	31 Mei 2021	Konsultasi BAB IV		
4	23 Juni 2021	Memperbaiki catatan BAB IV dan konsultasi BAB V s/d VI		
5	24 Juni 2021	ACC		

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag
NIP. 19620209 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Program Studi :
Pendidikan Agama Islam - Pendidikan Bahasa Inggris - Pendidikan Bahasa Arab

Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri 64127 Telp. (0354) 689282 Fax. 0354-686564

DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN TESIS
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Mahasiswa : YUNITA AMALIA SAFITRI
Nomor Induk Mahasiswa : 92101519009
Fakultas / Jurusan : TARBIYAH/PAI
Semester / Tahun Akademik : V/2020-2021
Judul Tesis : IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL UNTUK
PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD PLUS
AL-HARUN GROGOL KEDIRI

No	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANGGAL KONSULTASI BERIKUTNYA	TANDA TANGAN
1.	3-3-2021	Per Gaili dasar kental penelitian, fokus penelitian (cerdas) dan tujuan penelitian		yg
2.	9-3-2021	Per Gaili catatan" yg ada dg. ermet dan Genar.		yg
3.	31-05-2021	Tindak lanjut catatan dan saran dg. ermet dan meny eluraf.		yg
4.	23-06-2021	Per Gaili catatan yg ada dan gambar abstrak		yg
5.	24-06-21	Acc daftar ujian		yg

Dosen Pembimbing,

Dr. Muh Yasin, M.Pd
NIP. 197106101998031003

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Judul : Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Agama Islam Di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri
Lokasi : Kantor SD Plus Al-Harun Grogol Kediri
Informan : Khoirul Anwar, S.E (Kepala Sekolah)

No.	Peneliti
1.	Mata pelajaran apa saja yang diterapkan pada kurikulum muatan lokal di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri? Untuk kurikulum muatan lokal yang digunakan di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri ini adalah bahasa Arab dan Qur'an Hadits, yang mana ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga sesuai dengan latar belakang sekolah ini yang berbasis pondok pesantren, selain itu kedua mata pelajaran ini dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran PAI.
2.	Mengapa memilih pelajaran bahasa Arab dan Qur'an Hadits sebagai pelajaran muatan lokal? Karena kedua mata pelajaran tersebut diharapkan bisa menjadi bekal bagi peserta didik, dan menambahkan keimanan mereka kepada Allah swt. Dengan dilandasi pelajaran Qur'an Hadits bisa menambah rasa cinta mereka terhadap Al-Qur'an dan mencetak generasi yang berkarakter Islam sesuai dengan visi misi lembaga.
3.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri? Dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal di sekolah ini, disesuaikan dengan petunjuk teknis kurikulum, begitu pula jam pelajarannya diikutkan dengan jam pelajaran kurikulum nasional tidak terpisah. Untuk jam pelajaran sendiri satu minggu satu pertemuan 2 jam pelajaran. Guna tercapainya tujuan selalu dilakukan perbaikan. Untuk guru pengampu sendiri diberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran muatan lokal. Guru diberikan kebebasan dalam Menyusun RPP, penggunaan metode pembelajaran dan mengadakan evaluasi.
4.	Apakah tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran muatan lokal sesuai dengan latar belakang pendidikannya? untuk tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran muatan lokal saya menggunakan guru yang ada di sekolah sendiri. Karena menurut saya guru yang sudah tersedia ini latar belakang pendidikan yang sudah ditempuh sesuai dengan mata pelajaran muatan lokal tersebut.

5.	Bagaimana penilaian kepala sekolah terhadap setiap guru, khususnya guru mata pelajaran kurikulum muatan lokal? saya mengadakan supervisi kelas setiap satu tahun sekali, untuk melihat kesiapan guru muatan lokal dalam pembelajaran
6.	Apa saja hambatan dalam penerapan kurikulum muatan lokal SD Plus Al-Harun Grogol Kediri? Adapun hambatan yang dialami dalam penerapan kurikulum muatan lokal seperti, dari segi pendidik dilihat dari hasil monitoring yang saya lakukan materi yang disampaikan belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan dari segi alokasi waktu kurang dan dari segi peserta didik ada sebagian siswa yang kurang motivasi dalam mempelajari pelajaran muatan lokal ini.
7.	Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan dalam hal peningkatan kualitas pendidik muatan lokal? dalam peningkatan kualitas guru pengampu pelajaran muatan lokal Bahasa Arab sudah lulus Pendidikan guru madrasah diniyah, yang mana di dalamnya diajarkan pembelajaran kitab nahwu shorof, dll untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dan untuk guru Qur'an Hadits guru pengampu sudah lulus tashih dengan metode utsmani. Dan setiap satu minggu sekali diadakan hallaqoh Al-Qur'an
8.	Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan dalam hal alokasi waktu? untuk mengatasi kekurangan jam mulok ini, di sekolah sudah di lakukan pembiasaan dan pelajaran diniyah untuk mengatasi kebutuhan peserta didik dalam pelajaran Bahasa Arab dan Qur'an Hadits. Seperti pembiasaan mengaji Utsmani yang dilakukan setiap hari sebelum memulai pelajaran di kelas selama satu jam. Yang mana dalam kegiatan mengaji tersebut ada tambahan hafalan-hafalan surah pendek sesuai dengan jenjangnya. Dan untuk pelajaran bahasa Arab ada pelajaran diniyah yang didalamnya diajarkan kitab-kitab seperti jurumiyah. Hal itu di harapkan dapat mengatasi kekurangan jam pada pelajaran muatan lokal.
9.	Apakah kurikulum muatan lokal ini ada pengaruhnya terhadap mata pelajaran PAI? ada, terutama dalam hal hafalan surah pendek dan menulis arab.

TRANSKIP WAWANCARA

Judul : Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sd Plus Al-Harun Grogol Kediri
Lokasi : Masjid Al-Harun
Informan : Mia Karina (Guru Mulokl bahasa Arab)

No.	Peneliti
1.	<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri? Bapak kepala sekolah memberikan kebebasan mbak dalam kegiatan pembelajaran asalkan sesuai dengan kurikulum. Dan untuk pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab satu minggu satu kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran. Dan untuk kegiatan awal seperti pembelajaran pada umumnya diawali dengan berdo'a, murojaah mufrodat yang sebelumnya sudah disampaikan, kemudian saya memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi sebelumnya, jika peserta didik saya rasa sudah siap untuk belajar maka saya akan melanjutkan ke pembelajaran yang baru. Saya memulai pembelajaran dengan tanya jawab mufrodat yang sebelumnya sudah saya sampaikan, karena menurut saya itu penting, jika peserta didik semakin banyak mufrodat yang dihafalkan maka semakin mudah ketika pengaplikasiannya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Nah, setelah itu sebelum masuk materi inti saya bertanya kepada peserta didik tentang materi apa yang akan di pelajari hari ini. Hal ini akan menyebabkan peserta didik aktif, karena peserta didik akan bersautan dalam menjawab, sehingga suasana kelas akan hidup. Setelah saya selesai menyampaikan materi bahasa Arab, biasanya saya melakukan refleksi kepada peserta didik. Seperti mengulas kembali materi yang sudah saya sampaikan. Apakah anak-anak sudah memahaminya atau belum. Jika dari hasil refleksi ada yang belum memahami maka untuk pertimbangan pada pertemuan berikutnya.</p>
2.	<p>Metode apa yang ustadzah gunakan dalam pembelajaran? untuk metode pembelajaran sendiri saya menggunakan metode yang bermacam-macam mbak, tergantung materi yang akan saya sampaikan, seperti misalnya untuk penyampaian mufrodat saya gunakan adalah metode drill dalam hafalan mufrodat ini bisa berupa lagu-lagu yang didalamnya ada mufrodatnya agar peserta didik mudah dalam menghafalkannya, sedangkan jika untuk materi yang memang membutuhkan penjelasan saya menggunakan metode ceramah, dan juga metode tanya jawab. Nah dari situ saya akan paham seberapa mengerti siswa saya terhadap</p>

	<p>pembelajaran yang sudah saya sampaikan. Jika masa pandemic seperti ini saya menggunakan video pembelajarn yang saya share di grup WA, kemudian anak-anak mengirimkan tugas melalui WA baik berupa tugas tulis ataupun lisan.</p>
5.	<p>Adakah hambatan dalam penyampaian materi muatan lokal khususnya pelajaran bahasa Arab? Dalam pembelajaran yang namanya hambatan itu selalu ada mbak, dari berbagai macam karakter peserta didik, jelas tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran berbeda, apalagi jika ditambah kondisi kelas yang terkadang susah dikondisikan, ada sebagian peserta didik menganggap bahwa bahasa Arab itu adalah momok sehingga mereka sudah pesimis sebelum belajar. Kalau masa pandemi seperti ini karena tidak tatap muka, penyampaian yang melalui video pembelajaran, menyebabkan peserta didik yang daya tangkapnya kurang atau lemah akan kesulitan dalam memahami materi. Jadi begini anak-anak itu ada sebagian yang takut dengan pelajaran bahasa Arab. Terlihat dari wajah mereka yang muram ketika pelajaran bahasa Arab tiba, malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok, tidak memperhatikan guru Ketika menjelaskan. Bahkan kalua saat pandemic seperti ini terkadang mereka tidak mendownload video pembelajaran yang sudah saya kirimkan di WA. Belum lagi jika ada beberapa peserta didik yang tidak mengirimkan tugas mbak, itu banyak faktor ada yang karena tidak membuka video pembelajaran, orang tua yang kurang memperhatikan atau memang si anak malas untuk mengerjakan. Nah ini akan membuat saya kesulitan dalam penilaian. Berbeda halnya dngan kelas secara langsung atau tatap muka yang mana saya bisa menghandel anak-anak secara penuh</p>
6.	<p>Bagaimana solusi dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran? Menurut saya mbak, keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara guru dan walisantri. Seperti halnya ketika ada peserta didik saya yang kurang bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab, saya amati kok terus berulang, dan saya lihat nilainya juga kurang bagus. Maka saya melakukan pendekatan pada walisantri, kira-kira apa yang menyebabkan hal itu terjadi. Saya juga berpesan untuk selalu memotivasi anaknya agar semangat dalam belajar</p>
7.	<p>Bagaimana solusi dalam mengatasi permasalahan peningkatan kualitas pendidik? Selaku guru Bahasa Arab saya sadar mbak akan kekurangan-kekurangan saya dalam kegiatan pembelajaran, saya sangat terbuka kritik dan saran untuk menjadi guru yang lebih baik lagi, seperti kalau disini ada supervisi dari kepala sekolah setiap satu tahun sekali untuk pembelajaran mulok. Nah dari situ saya bisa memperbaiki diri saya untuk menjadi guru</p>

	<p>yang professional. Dan saya juga mengupdate diri saya dengan memperbanyak membaca mufrodat-mufrodat bahasa Arab yang belum saya ketahui. Dulu saya pernah ditunjuk oleh kepala sekolah untuk mengikuti Pendidikan guru Madin yang di selenggarakan oleh metode Usmani dari Blitar, yang mana salah satu materi pembelajarannya ada bahasa Arabnya. Nah hal ini sangat membantu saya dalam pemahaman yang lebih</p>
8.	<p>Media apa yang ustadzah gunakan untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab? Media di sini yang saya gunakan untuk pembelajaran bahasa Arab buku paket yang sudah menjadi acuan, selain itu terkadang saya juga menggunakan kamus bahasa Arab untuk anak sekolah dasar, dan pada saat kondisi pandemi saat ini saya menggunakan video pembelajaran terkait dengan materi yang saya sampaikan.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Judul : Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sd Plus Al-Harun Grogol Kediri
Lokasi : Masjid Al-Harun
Informan : Siti Rizfa Helmi, S.Pd.I (Guru Mulok QH)

No.	Peneliti
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri? Pelaksanaan pembelajaran saya awali dengan salam, berdoa, menyapa anak-anak, mengecek kehadiran anak, lalu saya lanjutkan ke tahap pembelajaran. Ketika pembelajaran Qur'an Hadits saya memulai dengan murojaah surat-surat pendek yang sudah dihafalkan anak-anak pada pertemuan sebelumnya, kemudian saya menunjuk beberapa anak untuk melanjutkan potongan ayat yang sudah saya lantunkan, setelah itu saya akan melanjutkan materi ke surat berikutnya
2.	Metode apa yang ustadzah gunakan dalam pembelajaran? Metode yang saya gunakan disini ada beberapa macam mbak saya sesuaikan dengan tujuan pembelajaran itu sendiri, tetapi yang paling sering saya gunakan adalah hafalan. Pelaksanaanya seperti ini, saya melafalkan surat-surat yang akan dihafalkan misalnya satu ayat dulu kemudian siswa menirukan saya ulangi berkali-kali sampai siswa hafal satu ayat begitu pula seterusnya. Nah kalau saat ini kan kita sedang berada di masa pandemi, maka metode yang saya gunakan adalah dengan membuat video pembelajaran yang saya share di FB maupun di WA. Kemudian siswa mengirimkan tugas ke saya. Jika tugas berupa hafalan maka mereka mengirimkan pesan suara, jika tugas berupa soal latihan cukup mengirimkan foto tugas tersebut
3.	Bagaimana cara membimbing siswa dalam menghafal surat-surat pendek? Hafalan surat-surat pendek dalam pembelajaran Qur'an Hadits merupakan hal yang harus dilakukan mbak, karena ini merupakan tuntutan dari sekolah, yang mana ini ada kaitannya dengan tashih akhir tahun yang mana siswa harus mengantongi hafalan surat pendek sesuai dengan yang di targetkan. Oleh karena itu saya setiap pertemuan harus menambah hafalan siswa meskipun hanya satu ayat apabila ayat itu Panjang dan satu surat apabila surat itu pendek. Lama-kelamaan siswa akan terbiasa dengan hal ini, karena sudah menjadi rutinitas. Baik di awal Ketika pembelajaran ataupun Ketika penutup saya tidak bosan-bosan untuk mengulangnya lagi. karena pembelajaran Qur'an hadits itu di tuntutan untuk hafalan surah sesuai dengan jenjang kelasnya. Maka setiap selesai pembelajaran saya selalu melakukan tashih kepada peserta didik. Nah, permasalahannya disini karena

	kemampuan dari setiap siswa itu berbeda. Dari situlah saya bisa memberikan tindak lanjut dari permasalahan yang dialami siswa untuk pembelajaran berikutnya
4.	Adakah hambatan dalam penyampaian materi muatan lokal khususnya pelajaran Qur'an Hadits? Pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits menurut saya masih belum maksimal mbak, karena ada beberapa hambatan seperti, disebabkan oleh siswa yang tingkat hafalannya lemah ada juga siswa hanya hafal saja setelah itu lupa. Nah ini terlihat Ketika, beberapa pertemuan berikutnya di ujikan lagi ada Sebagian dari mereka yang sudah lupa. Dan besar harapan saya sebagai guru muatan lokal Qur'an hadit selain mereka menghafalkan surah-surah pendek mereka juga bisa mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Akan tetapi hal itu belum terealisasikan
5.	Selain faktor pemahaman peserta didik yang berbeda-beda hambatan apa lagi yang ustadzah alami dalam kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits? faktor lainnya yaitu minimnya alokasi waktu belajar muatan lokal yang hanya 2x35 menit setiap minggunya. Minimnya alokasi waktu tersebut membuat materi belum tersampaikan secara tuntas, apalagi jika materinya padat. Ditambah lagi mbak kalau pembelajaran daring seperti ini yang tidak semua anak mengikuti pembelajaran dengan baik
6.	Bagaimana cara menjalin komunikasi dengan wali santri? untuk di sekolah ini, setiap kelas di bentuk paguyuban wali santri, jadi kalau ada yang mau di tanyakan atau ingin mencari informasi terkait dengan siswa bisa menanyakan ke paguyuban. Fungsi dari adanya paguyuban ini untuk menjalin komunikasi yang baik antara guru dan walisantri. Seperti misalnya jika ada kritik dan saran kepada pendidik paguyuban akan menyampaikannya kepada guru. Dan setiap awal semester sekali ada perkumpulan paguyuban untuk membahas perkembangan Lembaga dan siswa.
7.	Kegiatan apa saja pembiasaan yang bisa menunjang dalam pembelajaran Qur'an Hadits? kegiatan mengaji utsmani setiap hari yang dilakukan Ketika sebelum pandemi ini memang sangat membantu dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Karena di situ anak-anak di tuntut untuk hafal surah-surah pendek sesuai dengan tingkatannya. Dan di akhir kelas 6 nanti anak-anak wajib ikut tashih yang salah satu target dari tashih adalah hafal juz Amma. Maka siswa mau tidak mau harus memiliki bekal hafalan surah pendek sejak kelas satu
8.	Media apa yang ustadzah gunakan untuk mendukung pembelajaran Qur'an Hadits ? media pembelajaran yang saya gunakan seperti buku LKS, Juz Amma, dan juga video pembelajaran yang saya upload di FB yayasan mbk.

TRANSKIP WAWANCARA

Judul : Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sd Plus Al-Harun Grogol Kediri
 Lokasi : Kantor SD Plus Al-Harun Grogol Kediri
 Informan : Tatik Zakiyah, S.Pd. I (GPAI)

No.	Peneliti
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri? Pembelajaran PAI di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri, memang sedikit berbeda dengan pembelajaran PAI di lembaga lain. Terkhusus pada pembagian jam pelajaran. Yang mana untuk jam pelajaran PAI satu minggu 2x35 menit per minggu. Alasan lembaga mengurangi alokasi waktu yang seharusnya mata pelajaran PAI itu 4x35 menit per minggu dikarenakan sudah terbantu dari mata pelajaran muatan lokal dan poembiasaan yang ada di sekolah
2.	Berapa Jam Pelajaran PAI yang diterapkan di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri? Apakah jam itu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam materi PAI? Di sekolah ini mbk, untuk PAI satu minggu 2 JP. Dikarenakan sudah ada pelajaran muatan lokal b. Arab, Qur'an Hadits, dan juga pembiasaan mengaji usmani yang bisa mendukung pelajaran PAI. saya rasa hal itu mampu mencukupi kekurangan JP pada mapel PAI.
3.	Apa tujuan dari pendidikan agama Islam di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri? Menurut saya tujuan dari mata pelajaran PAI yaitu, untuk membentuk dan menguatkan keimanan peserta didik melalui pemberian pengetahuan, peneladanan, dan pengamalan tentang agama Islam. Sehingga menjadi peserta didik yang berkembang keimannya. Jadi peserta didik tidak hanya mengetahui saja akan tetapi juga mengamalkan pengetahuan yang sudah di dapat
4.	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam? Terkait dengan metode pembelajaran disini metode sangatlah penting untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Nah oleh sebab itu saya menggunakan beberapa metode agar siswa tidak jenuh dengan menggunakan metode yang itu-itu saja disini metode yang saya gunakan saya sesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan, dan kemampuan dari peserta didik. Tetapi untuk metode yang sering saya gunakan yaitu metode ceramah, ketika materinya terkait dengan akidah yang membutuhkan pemahaman. Selain itu saya juga menggunakan metode demonstrasi untuk materi sejarah, metode hafaln untuk hafalan surah-surah pendek, dimasa pandemi seperti ini saya menyampaikan

	materi melalui video pembelajaran
5.	<p>Bagaimana peran muatan lokal terhadap penguatan mata pelajaran pendidikan agama Islam? Dari segi penguatan mata pelajaran PAI, kurikulum muatan lokal yang di terapkan disini sangatlah berpengaruh signifikan. Seperti pelajaran Qur'an Hadits yang mana di dalamnya mempelajari tentang surah-surah pendek, didalam materi PAI terdapat sub bab tentang al-Qur'an dan dalam KD nya peserta didik diharapkan untuk menghafal surah tersebut. Dengan adanya pelajaran Qur'an Hadits ini yang menuntut peserta didik untuk hafalan. Dengan adanya hal tersebut maka membantu dalam pembelajaran PAI pada KD hafalan surah pendek. Yang kedua untuk pembelajaran bahasa Arab sendiri, saya sebagai guru PAI terbantu dalam mengajari siswa menulis Arab. Karena dalam pembelajaran bahasa Arab siswa diajari menulis Arab</p>
6.	<p>Bagaimana evaluasi yang ustadzah terapkan pada mata pelajaran PAI? Untuk evalluasi saya melakukan evaluasi sumatif dan formatif. Seperti kalau evaluasi sumatif seperti, penilaian harian. Sedangkan evaluasi formatif seperti, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.</p>
7.	<p>Media apa yang ustadzah gunakan untuk mendukung pembelajaran PAI? Media pembelajaran yang saya gunakan saya sesuaikan dengan materi, dan media yang selalu saya gunakan adalah buku Paket dan LKS, selain itu saya juga menggunakan media video pembelajaran untuk masa panndemi seperti ini agar memudahkan peseerta didik, ketika materi berkaitan dengan hafalan saya menggunakan media Al-Qur'an begitu juga apabila materi tentang sholat berrati anak-anak membawa perlengkapan sholat dan praktik sholat di masjid. Selain itu apabila materi terkait dengan tauladan Nabi agar anak-anak tidak bosan saya menggunakan LCD.</p>

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.

Di dalam Penjelasan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bagian Umum dijelaskan bahwa pembaruan pendidikan memerlukan strategi tertentu, dan salah satu strategi pem-bangunan pendidikan nasional ini adalah ... “2. pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.”

Pasal 35 Undang-undang Nomor Nomor 20 Tahun 2003 juga mengatur bahwa ... “(2) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.” Selanjutnya di dalam penjelasan Pasal 35 dinyatakan bahwa “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.”

Pada hakikatnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengem-bangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran tersebut diperlukan suatu kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman bagi para pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

B. Landasan Penyusunan Kurikulum 2013

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan di SD Plus Al - Harun Kecamatan Grogol dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.
2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna

terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

2. Landasan Yuridis Kurikulum 2013

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik “menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab” (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa,

kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang.

Pendidikan berakar pada budaya bangsa. Proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan budaya di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri. Kemampuan menjadi pewaris dan pengembang budaya tersebut akan dimiliki peserta didik apabila pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap dan kebiasaan, ketrampilan sosial memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, warganegara, dan anggota ummat manusia.

Pendidikan juga harus memberikan dasar bagi keberlanjutan kehidupan bangsa dengan segala aspek kehidupan yang mencerminkan karakter bangsa masa kini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, konten pendidikan yang dikembangkan kurikulum tidak berupa prestasi besar bangsa di masa lalu semata tetapi juga hal-hal yang berkembang pada saat ini dan akan berkelanjutan ke masa mendatang. Berbagai perkembangan baru dalam ilmu, teknologi, budaya, ekonomi, sosial, politik yang dihadapi masyarakat, bangsa dan ummat manusia dikemas sebagai konten pendidikan. Konten pendidikan dari kehidupan bangsa masa kini memberi landasan bagi pendidikan untuk selalu terkait dengan kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, kemampuan berpartisipasi dalam membangun kehidupan bangsa yang lebih baik, dan memposisikan pendidikan sebagai sesuatu yang tidak terlepas dari lingkungan sosial, budaya, dan alam. Lagipula, konten pendidikan dari kehidupan bangsa masa kini akan memberi makna yang lebih berarti bagi keunggulan budaya bangsa di masa lalu untuk digunakan dan dikembangkan sebagai bagian dari kehidupan masa kini.

Peserta didik yang mengikuti pendidikan masa kini akan menggunakan apa yang diperolehnya dari pendidikan ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan 12 tahun dan berpartisipasi penuh sebagai warganegara. Atas dasar pikiran itu maka konten pendidikan yang dikembangkan dari warisan budaya dan kehidupan masa kini perlu diarahkan untuk memberi kemampuan bagi peserta didik menggunakannya bagi kehidupan masa depan terutama masa dimana dia telah menyelesaikan pendidikan formalnya. Dengan demikian sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang menjadi konten pendidikan harus dapat digunakan untuk kehidupan paling tidak satu sampai dua dekade dari sekarang. Artinya, konten pendidikan yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan dan dikembangkan dalam kurikulum harus menjadi dasar bagi peserta didik untuk

dikembangkan dan disesuaikan dengan kehidupan mereka sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warganegara yang produktif serta bertanggungjawab di masa mendatang.

Secara singkat kurikulum adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan pretasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu-masa sekarang-masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan pretasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat, modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan keberlanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di masa mendatang. Dengan tiga dimensi kehidupan tersebut kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial-budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warganegara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik lagi.

Adapun Landasan Filosofis Kurikulum 2013 Adalah Sebagai Berikut

1. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. PP No 23 tahun 2014 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan
4. Permendikbud No 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan
5. Permendikbud No 64 tahun 2013 tentang Standar Isi
6. Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang Standar Proses
7. Permendikbud No 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian
8. Permendikbud No 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Kurikulum Kompetensi SD
9. Permendikbud No 71 tahun 2014 tentang Buku Teks Pelajaran Layak

C. Tujuan Penyusunan Kurikulum 2013

Mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

D. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi yang diharapkan terdapat maka diperoleh 14 prinsip utama pembelajaran yang perlu guru terapkan.

Ada pun 14 prinsip itu adalah:

1. **Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu;** pembelajaran mendorong siswa menjadi pembelajar aktif, pada awal pembelajaran guru tidak berusaha untuk memberitahu siswa karena itu materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk final. Pada awal pembelajaran guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu fenomena atau fakta lalu mereka merumuskan ketidaktahuannya dalam bentuk pertanyaan. Jika biasanya kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyampaian informasi dari guru sebagai sumber belajar, maka dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kegiatan inti dimulai dengan siswa mengamati fenomena atau fakta tertentu. Oleh karena itu guru selalu memulai dengan menyajikan alat bantu pembelajaran untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan dengan alat bantu itu guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya.
2. **Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber;** pembelajaran berbasis sistem lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran membuka peluang kepada siswa sumber belajar seperti informasi dari buku siswa, internet, koran, majalah, referensi dari perpustakaan yang telah disiapkan. Pada metode proyek, pemecahan masalah, atau inkuiri siswa dapat memanfaatkan sumber belajar di luar kelas. Dianjurkan pula untuk materi tertentu siswa memanfaatkan sumber belajar di sekitar lingkungan masyarakat. Tentu dengan pendekatan ini pembelajaran tidak cukup dengan pelaksanaan tatap muka dalam kelas.
3. **Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;** pergeseran ini membuat guru tidak hanya menggunakan sumber belajar tertulis sebagai satu-satunya sumber belajar siswa dan hasil belajar siswa hanya dalam bentuk teks. Hasil belajar dapat diperluas dalam bentuk teks, disain program, mind mapping, gambar, diagram, tabel, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mempraktikkan sesuatu yang dapat dilihat dari lisannya, tulisannya, gerakanya, atau karyanya.
4. **Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;** pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi dari aktivitas dalam proses belajar. Yang dikembangkan dan dinilai adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.
5. **Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi komponen sistem yang terpadu.** Semua materi pelajaran perlu diletakkan dalam sistem yang terpadu untuk menghasilkan kompetensi lulusan. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran bersama-sama, menentukan karya siswa bersama-sama, serta menentukan karya utama pada tiap mata pelajaran bersama-sama, agar beban belajar siswa dapat diatur sehingga tugas yang banyak, aktivitas yang banyak, serta

penggunaan waktu yang banyak tidak menjadi beban belajar berlebih yang kontraproduktif terhadap perkembangan siswa.

6. **Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;** di sini siswa belajar menerima kebenaran tidak tunggal. Siswa melihat awan yang sama di sebuah kabupaten. Mereka akan melihatnya dari tempatnya berpijak. Jika ada sejumlah siswa yang melukiskan awan pada jam yang sama dari tempat yang berjauhan, mereka akan melukiskannya berbeda-beda, semua benar tentang awan itu, benar menjadi beragam.
7. **Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;** pada waktu lalu pembelajaran berlangsung ceramah. Segala sesuatu diungkapkan dalam bentuk lisan guru, fakta disajikan dalam bentuk informasi verbal, sekarang siswa harus lihat faktanya, gambarnya, videonya, diagramnya, teksnya yang membuat siswa melihat, meraba, merasa dengan panca indranya. Siswa belajar tidak hanya dengan mendengar, namun dengan menggunakan panca indra lainnya.
8. **Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);** hasil belajar pada rapot tidak hanya melaporkan angka dalam bentuk pengetahuannya, tetapi menyajikan informasi menyangkut perkembangan sikapnya dan keterampilannya. Keterampilan yang dimaksud bisa keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengar yang mencerminkan keterampilan berpikirnya. Keterampilan bisa juga dalam bentuk aktivitas dalam menghasilkan karya, sampai pada keterampilan berkomunikasi yang santun, keterampilan menghargai pendapat dan yang lainnya.
9. **Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat;** ini memerlukan guru untuk mengembangkan kebiasaan sejak dini untuk melaksanakan norma yang baik sesuai dengan budaya masyarakat setempat, dalam ruang lingkup yang lebih luas siswa perlu mengembangkan kecakapan berpikir, bertindak, berbudi sebagai bangsa, bahkan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan dengan kebutuhan beradaptasi pada lingkungan global. Kebiasaan membaca, menulis, menggunakan teknologi, bicara yang santun merupakan aktivitas yang tidak hanya diperlukan dalam budaya lokal, namun bermanfaat untuk berkompetisi dalam ruang lingkup global.
10. **Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);** di sini guru perlu menempatkan diri sebagai fasilitator yang dapat menjadi teladan, memberi contoh bagaimana hidup selalu belajar, hidup patuh menjalankan agama dan perilaku baik lain. Guru di depan jadi teladan, di

tengah siswa menjadi teman belajar, di belakang selalu mendorong semangat siswa tumbuh mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

11. **Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;** karena itu pembelajaran dalam kurikulum 2013 memerlukan waktu yang lebih banyak dan memanfaatkan ruang dan waktu secara integratif. Pembelajaran tidak hanya memanfaatkan waktu dalam kelas.
12. **Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.** Prinsip ini menandakan bahwa ruang belajar siswa tidak hanya dibatasi dengan dinding ruang kelas. Sekolah dan lingkungan sekitar adalah kelas besar untuk siswa belajar. Lingkungan sekolah sebagai ruang belajar yang sangat ideal untuk mengembangkan kompetensi siswa. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan sistem yang terbuka.
13. **Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;** di sini sekolah perlu meningkatkan daya guru dan siswa untuk memanfaatkan TIK. Jika guru belum memiliki kapasitas yang mumpuni siswa dapat belajar dari siapa pun. Yang paling penting mereka harus dapat menguasai TIK sebab mendapatkan pelajaran dengan dukungan TIK atau tidak siswa tetap akan menghadapi tantangan dalam hidupnya menjadi pengguna TIK. Jika sekolah tidak memfasilitasi pasti daya kompetisi siswa akan jomplang daripada siswa yang memperoleh pelajaran menggunakannya.
14. **Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa;** cita-cita, latar belakang keluarga, cara mendapat pendidikan di rumah, cara pandang, cara belajar, cara berpikir, keyakinan siswa berbeda-beda. Oleh karena itu pembelajaran harus melihat perbedaan itu sebagai kekayaan yang potensial dan indah jika dikembangkan menjadi kesatuan yang memiliki unsur keragaman. Hargai semua siswa, kembangkan kolaborasi, dan biarkan siswa tumbuh menurut potensinya masing-masing dalam kolaborasi kelompoknya.

Demikian materi tentang prinsip pembelajaran yang disarikan dari materi pelatihan implementasi Kurikulum 2013.

BAB II

TUJUAN PENDIDIKAN, VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH

A. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan di SD Plus Al - Harun Kecamatan Grogol adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

B. Visi Sekolah SD Plus Al - Harun

“ Menjadi Sekolah Dasar Pencetak Anak Indonesia yang Berkarakter Islami Dan Berjiwa Nasionalis.”

C. Misi Sekolah SD Plus Al - Harun

- a. Menyelenggarakan pendidikan dasar sesuai dengan Kurikulum Nasional
- b. Menanamkan karakter Islam disemua aspek kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan pendidikan dasar yang terpadu dengan pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren

D. Tujuan Sekolah SD Plus Al - Harun

Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.

- a. Menguasai dasar-dasar ilmu agama Islam yang kuat khususnya dibidang Al – Qur’an
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat Kecamatan , Kabupaten, Propinsi maupun Nasional.
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- d. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar khususnya dibidang agama.
- e. Menjadi Sekolah Dasar Favorit yang diminati di masyarakat.

BAB III
STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum

Mata pelajaran adalah unit organisasi Kompetensi Dasar yang terkecil. Untuk kurikulum SD Plus AI - Harun Kecamatan Grogol Struktur organisasi Kompetensi Dasar kurikulum dilakukan melalui pendekatan terintegrasi (*integrated curriculum*). Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran IPA dan IPS di kelas I dan IV ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dengan pendekatan ini maka struktur Kurikulum SD Plus AI - Harun Kecamatan Grogol menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran berkurang.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Struktur kurikulum adalah juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan beban belajar.

Tabel 1
Struktur Kurikulum

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
		1	2	3	4	5	6
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2
2	Pend Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bhs. Indonesia	6	6	6	6	6	6
4	Matematika	6	6	6	6	6	6

5	IPS	2	2	2	3	3	3
6	IPA	2	2	2	3	3	3
Kelompok B							
1	Bhs. Inggris	2	3	3	4	4	4
2	Penjaskes	3	3	3	3	3	3
3	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
4	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
Kelompok C							
1	Menulis Halus	1	1	1	0	0	0
2	Semboa	1	1	1	0	0	0
3	Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
4	Bhs. Arab	2	2	2	0	0	0
5	Persiapan Baca Al - Qur'an	10	10	0	0	0	0
6	Tajwid	0	0	10	10	10	10
7	Tauhid	0	0	0	1	1	1
8	Tarih Nabi	0	0	0	1	1	1
9	Adab	0	0	0	1	1	1
10	Fiqih	0	0	0	1	1	1
Jumlah		41	45	45	49	49	49

Pengintegrasian IPA dan IPS di kelas I, di atas dapat diterapkan dalam pengintegrasian muatan lokal. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya dan keterampilan, serta bahasa daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Selain melalui penyederhanaan jumlah mata pelajaran, penyederhanaan dilakukan juga terhadap Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran. Penyederhanaan dilakukan dengan menghilangkan Kompetensi Dasar yang tumpang tindih dalam satu mata pelajaran dan antarmata pelajaran, serta Kompetensi Dasar yang dianggap tidak sesuai dengan usia perkembangan psikologis peserta didik.

Di kelas IV, nama mata pelajaran IPA dan IPS tercantum dan memiliki Kompetensi Dasar masing-masing. Untuk proses pembelajaran Kompetensi Dasar IPA dan IPS, sebagaimana Kompetensi Dasar mata pelajaran lain, diintegrasikan ke dalam berbagai tema. Oleh karena itu, proses pembelajaran semua Kompetensi Dasar dari semua mata pelajaran terintegrasi dalam berbagai tema.

Alokasi waktu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya sebanyak 4 jam 2 jam dialokasikan untuk Bahasa Daerah dalam hal ini yang diberikan di SD Plus Al – Harun adalah pelajaran bahasa Jawa. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler SD Plus Al – Harun Kecamatan Grogol antara lain Pramuka (Wajib), *Science Club*, *Math Club*, *English Club* Olahraga, Tartilul Quran, Rebana, Seni Lukis, Seni Suara dan Seni.Tari. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Mata pelajaran Kelompok C adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan tersebut

1. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum 2013 SD Plus Al – Harun Kecamatan Grogol meliputi sejumlah mata pelajaran yang kedalamannya merupakan beban belajar bagi siswa pada satuan pendidikan. Muatan Kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran dan muatan lokal serta kegiatan pengembangan diri yang tidak termasuk kepada struktur kurikulum dan diberikan diluar tatap muka. Di samping itu materi muatan lokal daerah dan muatan local sekolah serta kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan diuntungkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas kompetensi dasar dan kompetensi inti.

2. Mata Pelajaran

Materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada siswa sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Beban belajar pada mata pelajaran ditentukan oleh keleluasaan dan kedalaman pada masing-masing tingkat satuan pendidikan. Metode dan pendekatan pada mata pelajaran tergantung pada ciri khas dan karakteristik masing-masing mata pelajaran dengan menyesuaikan pada kondisi yang tersedia di sekolah. Sejumlah mata pelajaran tersebut terdiri dari mata pelajaran wajib dan pilihan pada setiap satuan pendidikan.

a. Pendidikan Agama Islam

Tujuan :

- Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

b. Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan:

- Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

c. Bahasa Indonesia

Tujuan

- Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

d. Matematika

Tujuan:

- Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Matematika dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

e. Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan:

- Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, kehidupan dan keteraturan alam ciptanya-Nya.
- Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPA dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

f. Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan:

- Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

g. Seni Budaya dan Prakarya

Tujuan :

- Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan prakarya.
- Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan prakarya.
- Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan prakarya.
- Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan prakarya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Seni Budaya dan prakarya dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

h. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Tujuan :

- Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.

- Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006

3. Pengembangan Diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Penilaian pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran. Tahapan Kegiatan Pengembangan Diri dilakukan dengan cara :

- a. Identifikasi
 - Daya dukung dan potensi
 - Bakat dan minat siswa.
- b. Pemetaan
 - Jenis layanan pengembangan diri
 - Petugas yang melayani dan siswa yang dilayani
- c. Program pencinta mata pelajaran dilakukan dengan cara penyusunan Program (Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan, Materi Pokok, Indikator, Kegiatan Pembelajaran, Alokasi Waktu, Penilaian, dan Sumber Belajar).
 - Pelaksanaan (Orentasi, pemantapan, pengembangan)
 - Monitoring Pelaksanan
 - Penilaian (terjadwal, terstruktur, kualitatif)
 - Analisis hasil penilaian (berbasis data, propesional, realitis, valid, transparan dan akuntable)
 - Pelaporan : Umum dalam format raport
Rinci dalam buku laporan pengembangan diri.

Adapun kegiatan-kegiatan pengembangan diri seperti :

a. Kegiatan Ektrakurikuler

Pengembangan diri yang dipilih berupa kegiatan ekstrakurikuler meliputi beragam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, terdiri atas:

- 1) Pramuka
- 2) Sains Club
- 3) Math Club
- 4) English Club
- 5) MTQ
- 6) Seni Tari
- 7) Kepemimpinan

b. Kegiatan Pembiasaan

Guna mengembangkan nilai religi, nilai-nilai sportifitas kehidupan berbangsa dan bernegara pembentukan karakter siswa dilakukan melalui :

1) Pembiasaan Rutin

Adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah. Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan rutin di SD Plus Al – Harun Kecamatan Grogol adalah sebagai berikut:

- Sholat berjamaah
- Upacara bendera setiap hari senin
- Mengaji
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Sholat Berjamaah
- Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas
- Membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar
- Membaca buku di perpustakaan

2) Terprogram

Adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun tingkat sekolah.

- Kegiatan Keagamaan Pesantren kilat
- Pekan Kreatifitas dan olahraga
- Peringatan Hari Besar Nasional
- Karyawisata, darmawisata, study tour
- Pekan Olahraga antar kelas
- Bina Olimpiade MIPA

3) Spontan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, tanpa dibatasi oleh ruang.

- Membiasakan memberi salam
- Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- Membiasakan antri
- Membiasakan membantu teman yang kena musibah
- Berdiskusi dengan baik dan benar
- Operasi Semut

c. Kegiatan Keteladanan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada siswanya.

- a. Membudayakan kebersihan dan kesehatan
- b. Mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah
- c. Memberi contoh berpakaian rapih dan bersih
- d. Memberi contoh tepat waktu dalam segala hal
- e. Memberi contoh penampilan sederhana
- f. Menanamkan budaya membaca
- g. Memberi contoh tidak merokok dilingkungan sekolah
- h. Memuji hasil kerja siswa yang baik

d. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

- a. Peringatan Hari Kemerdekaan RI
- b. Peringatan Hari Lahir Pancasila
- c. Peringatan Hari Pahlawan
- d. Peringatan Hari Pendidikan Nasional

e. Pengembangan Potensi dan Ekspresi Diri

Pengembangan dan Potensi dan Ekspresi Diri yang dikembangkan di SD Plus Al – Harun Kecamatan Grogol adalah Bidang Keagamaan Seni dan Bahasa Inggris sehingga dalam kehidupan sehari-hari terbiasa dengan perilaku hidup Islami dan ahlak mulia

f. Beban Belajar

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD Plus Al – Harun Kecamatan Grogol kelas I masing-masing 30 sedangkan untuk kelas IV masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD Plus Al – Harun Kecamatan Grogol adalah 35 menit. Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) 3 Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabaran guru dalam mendidik peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Selain itu bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

Tabel 2 :
Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka Keseluruhan SD Plus AI – Harun
Kecamatan Grogol

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka/menit	Jumlah jam pembelajaran Per Minggu	Minggu Efektif per tahun ajaran	Waktu pembelajaran per tahun
1	35	35	38	1140 jam pembelajaran (39900 menit)
2 & 3	35	37	38	1140 jam pembelajaran (39900 menit)
4-6	35	43	38	1368 jam pembelajaran (47880 menit)

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak berstruktur maksimum 40% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

Contoh mata pelajaran IPA dalam satu minggu 4 jam pelajaran Untuk tatap muka 60 %

Contoh perhitungan pemberian tugas.

$4 \times 35 \text{ menit} = 140 \text{ menit}$ maka 40% penugasan yaitu $40\% \times 140 \text{ menit} = 56 \text{ menit}$ jadi untuk pemberian tugas hanya 56 menit per minggu.

Alokasi waktu untuk praktek, dua jam kegiatan praktek di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktek di luar sekolah setara dengan dua jam tatap muka.

Alokasi untuk pengembangan ekspresi dan potensi disesuaikan dengan jenis pengembangan yang di pilih.

Sesuai Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujiannasional, dan ujian sekolah/madrasah,

g. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antar 0% s.d

100%. Kriteria ideal ketuntasan belajar untuk masing-masing indikator adalah 75%. Sekolah harus menentukan kriteria ketuntasan belajar minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam menyelenggarakan pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan belajar ideal.

Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran disesuaikan dengan kompleksitas, esensial intake siswa, dan saran prasarana. Adapun Standar Hasil Belajar/SKBM SD Plus AI – Harun Kecamatan Grogol Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 3 :
Standar Hasil Belajar KKM Satuan Pendidikan

No	Komponen	I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	75	75	75	75	75
2	PPKN	75	75	75	75	75	75
3	Bahasa Indonesia	72	72	75	74	75	75
4	Matematika	70	72	74	75	75	75
5	IPA				72	74	75
6	IPS				75	75	75
7	Seni Budaya & Prakarya	72	72	75	75	75	75
8	Pend. Jasmani, OR & Kesehatan	72	75	75	75	75	75
9	Bahasa Daerah	70	70	70	74	74	74

5. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

1) Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Kriteria kenaikan kelas SD Plus AI - Harun Kecamatan Grogol sebagai berikut :

1. Siswa sudah menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan kriteria ketuntasan belajar minimal sama dengan KKM pada semua Kompetensi Inti Kompetensi Dasar dan Indikator.
2. Tidak naik kelas apabila maksimal 3 mata pelajaran tidak tuntas
3. Kehadiran siswa minimal 80%
4. Prilaku, sikap dan budi Pekerti kriteria baik.

2) Kelulusan

Sesuai dengan ketentuan PP.19/2005 Pasal 72 Ayat (1), siswa dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar setelah :

1. Siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan kriteria ketuntasan belajar minimal pada semua Kompetensi

Dasar (KD) Kompetensi Inti (KI) dan Indikator semua mata pelajaran.

2. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Persentasi kehadiran minimal 75%
4. Lulus Ujian Sekolah

6. Pendidikan Kecakapan Hidup

1. Kurikulum untuk SD Plus AI - Harun Kecamatan Grogol, memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional.
2. Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran dan/atau berupa paket/modul yang direncanakan secara khusus.
3. Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan/atau dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal.

7. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global

- a) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.
- b) Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
- c) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.
- d) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan/atau satuan pendidikan nonformal.

BAB IV

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

A. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (organising element) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).

Tabel 4 :
Kompetensi Inti Kelas I,II

KOMPETENSI INTI KELAS I DAN KELAS II
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

**KOMPETENSI INTI
KELAS I DAN KELAS II**

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**Tabel 5 :
Kompetensi Inti Kelas IV,V**

KOMPETENSI INTI KELAS IV	KOMPETENSI INTI KELAS V
1. Menerima, menghargai , dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya .	1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.	2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba [mendengar, melihat, membaca] serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresif atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme.

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar SD/MI untuk setiap mata pelajaran tercantum pada Lampiran 1A s.d. Lampiran 9 yang mencakup: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, serta Daftar Tema dan Alokasi Waktunya.

BAB V

KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Setiap permulaan tahun pelajaran, tim penyusun program di sekolah menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengaturan waktu belajar di sekolah/madrasah mengacu kepada Standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah/madrasah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah daerah.

Beberapa aspek penting yang menjadi pertimbangan dalam menyusun kalender pendidikan sebagai berikut :

- e. permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Permulaan tahun pelajaran telah ditetapkan oleh Pemerintah yaitu bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
- f. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran. Sekolah/madrasah dapat mengalokasikan lamanya minggu efektif belajar sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya.
- g. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran untuk setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh matapelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
- h. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal. Hari libur sekolah/madrasah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah Tingkat Kabupaten/Kota, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
- i. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
- j. Libur jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun pelajaran digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun.
- k. Sekolah-sekolah pada daerah tertentu yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengatur hari libur keagamaan sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.
- l. Bagi sekolah yang memerlukan kegiatan khusus dapat mengalokasikan waktu secara khusus tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.

m. Hari libur umum/nasional atau penetapan hari serentak untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota

Kalender SD Plus Al - Harun Kecamatan Grogol disusun dengan berpedoman kepada kalender Pendidikan Kabupaten Kediri yang disesuaikan dengan program sekolah.

Tabel 8 :
Perhitungan Hari Efektif Belajar Semester I dan Semester II

Smt	Bulan	Hari			
		Minggu	Libur	Efektif	Jumlah
I	Juli 2019	4	2	2	2
	Agustus 2019	5	0	5	5
	September 2019	4	2	2	2
	Oktober 2019	5	0	5	5
	November 2019	4	0	4	4
	Desember 2019	4	3	1	1
Jumlah		26	7	19	19

Smt	Bulan	Hari			
		Minggu	Libur	Efektif	Jumlah
II	Januari 2020	5	0	5	5
	Februari 2020	5	0	5	5
	Maret 2020	4	2	2	2
	April 2020	4	2	2	2
	Mei 2020	5	1	4	4
	Juni 2020	4	3	1	1
Jumlah		27	8	19	19

BAB VI PENUTUP

Seperti telah diuraikan pada awal pendahuluan bahwa fungsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa selain mengembangkan dan memperkuat potensi pribadi juga menyaring pengaruh dari luar yang akhirnya dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran maupun serangkaian kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas dan luar sekolah. Pembiasaan-pembiasaan (*habitulasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dsb. perlu dimulai dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentunya perlu ditumbuhkembangkan yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi karakter peserta didik yang selanjutnya merupakan pencerminan hidup suatu bangsa yang besar.

Pedoman yang disusun ini lebih diperuntukkan kepada kepala sekolah. Pembentukan budaya sekolah (*school culture*) dapat dilakukan oleh sekolah melalui serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, dan penilaian yang bersifat komprehensif. Perencanaan di tingkat sekolah pada intinya adalah melakukan penguatan dalam penyusunan kurikulum di tingkat sekolah (Kurikulum 2013), seperti menetapkan visi, misi, tujuan, struktur kurikulum, kalender akademik, dan penyusunan silabus. Keseluruhan perencanaan sekolah yang bertitik tolak dari melakukan analisis kekuatan dan kebutuhan sekolah akan dapat dihasilkan program pendidikan yang lebih terarah yang tidak semata-mata berupa penguatan ranah pengetahuan dan keterampilan melainkan juga sikap perilaku yang akhirnya dapat membentuk ahlak budi luhur.

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri atau merupakan nilai yang diajarkan, tetapi lebih kepada upaya penanaman nilai-nilai baik melalui mata pelajaran, program pengembangan diri maupun budaya sekolah. Peta nilai dan indikator yang disajikan dalam naskah ini merupakan contoh penyebaran nilai yang dapat diajarkan melalui berbagai mata pelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang terdapat dalam standar isi (SI). Begitu pula melalui program pengembangan diri, seperti kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian. Perencanaan pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa ini perlu dilakukan oleh semua pemangku kepentingan di sekolah yang secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik diterapkan ke dalam kurikulum sekolah yang selanjutnya diharapkan menghasilkan budaya sekolah.

Penyempurnaan pedoman ini akan terus menerus dilanjutkan seiring dengan kompleksnya permasalahan pendidikan terutama dalam pembentukan budaya dan karakter bangsa. Penyajian pembelajaran yang bernuansa belajar aktif dengan muatan budaya dan karakter bangsa perlu menjadi perhatian terutama

dalam membelajarkan peserta didik. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari semua pihak pemerhati, pelaksana pendidikan untuk kesempurnaan yang akhirnya dapat memberikan pencerahan pelaksanaan di tingkat sekolah. Selanjutnya diharapkan kualitas produk peserta didik yang memiliki ahklak budi mulia sebagai pencerminan bangsa yang besar.

	<p>(Eksplorasi).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa secara acak ditunjuk untuk melafalkan QS al-‘Adiyat secara benar (Elaborasi) ▪ Guru membacakan potongan salah satu ayat QS. al-‘Adiyat kemudian siswa melanjutkannya (Elaborasi). ▪ Siswa menuliskan QS. al-‘Adiyat secara benar dan rapi. <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Refleksi: Mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. ▪ Guru memberikan reward kepada siswa yang hafal dengan lancar dan menulis dengan rapi dan benar. 	5 Menit	
--	--	---------	--

F. MEDIA / SUMBER

- Buku LKS
- Buku yang relevan
- Juz ‘Amma

G. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghafal QS. al-‘Adiyat sesuai urutan ayat ▪ Menghafal QS. al-‘Adiyat secara acak ▪ Menghafal secara menyeluruh QS. al-‘Adiyat secara benar dan fasih 	<p>Tes lisan</p> <p>Tes lisan</p> <p>Tes lisan</p>	Unjuk kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ QS. al-‘Adiyat secara acak!

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Khoirul Anwar, SE

NIP.

Grogol, Januari 2021

Guru bidang studi Qur’an Hadits

Siti Rizfa Helmi, S.Pd.I

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Plus Al-Harun
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 2
Pembelajaran (1)	: Mari Belajar <i>Surah al-Fiil</i>
Sub Bab	: Menulis Surat Al Fiil
Alokasi Waktu	: 1 x 4 JP (2 x Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

1. Meyakini QS Al Fiil sebagai firman Allah SWT dengan ikhlas
2. Menerima kebenaran QS Al Fiil dengan sungguh-sungguh
3. Menunjukkan selalu berdo'a kepada Allah dengan khusyu'
4. Menunjukkan selalu beribadah hanya kepada Allah dengan sungguh-sungguh
5. Menjelaskan pengertian QS Al Fiil dengan benar
6. Menulis ayat demi ayat QS Al Fiil dengan baik dan benar
7. Menulis QS Al Fiil dengan baik dan benar

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">❖ Peserta didik harus dalam kondisi siap menerima pelajaran. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdo'a bersama. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik, misalnya "Apa kabar anak-anak?". Religius❖ Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran. Communication	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">❖ Guru memberi motivasi berkaitan dengan hikmah menghafal <i>QS Al Fiil</i>. Di dalam buku teks selalu diawali dengan kalimat "Amati dan ceritakan gambar berikut". Di setiap akhir pelajaran ada hikmah.❖ Peserta didik menjawab pertanyaan "Mengapa kita perlu menghafal <i>QS Al Fiil</i>?"❖ Siapa di antara kalian yang sudah hafal <i>QS Al Fiil</i>? Jika ada, mintalah untuk memperdengarkan hafalan itu kepada	115 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	teman-temannya. Jika tidak, ajaklah peserta didik menghafalkannya. <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru meminta peserta didik membaca ayat per ayat <i>QS Al Fiiil</i> hingga hafal. ❖ Peserta didik dapat melakukannya secara berpasangan untuk saling mencermati hafalan di antara mereka. ❖ Guru terus memberikan motivasi, agar peserta didik bersemangat untuk menghafal <i>QS Al Fiiil</i>. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> ❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ❖ Melakukan penilaian hasil belajar ❖ Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin) <i>Religius</i> 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Grogol, Januari 2020
Guru PAI

Khoirul Anwar, SE

Tatik Zakiyah, S.Pd.I

NIP.

NIP.

Daftar Nilai Pelajaran Bahasa Arab

DAFTAR PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) GANJIL
BAHASA ARAB KELAS 4-B SD PLUS AL- HARUN
TAHUN PELAJARAN 2020-2021

NO	NAMA SANTRI	PTS	PH	2xPH	PAS	N.A
1	ARYA ADYATMA ARKANANTA	77	98	196	100	93
2	CARISHA SEPTI FITRIANA	57	98	196	91	86
3	EGYA ACHMAD ASA BIQIE	47	78	156	63	67
4	FADANTYA ANDRIANS MEILANO PUTRA	41	90	180	75	74
5	FADILLAH KUSNA NURUL NIKMAH	71	95	190	95	89
6	FAREL RIZKY RABBANI	66	100	200	100	92
7	GHOZI MUTAMAKIN	46	96	192	100	85
8	INTANIAR BINTANG PRASASTI	50	100	200	100	88
9	KEYSHA AMIRA RAMADHANA HAYDAR	49	85	170	97	79
10	M. IQBAL HUBBUN NAJA FIKRUHU	47	86	172	68	72
11	M. NAUFAL HILMY WIDODO	40	95	190	94	81
12	MAHFA AZZA BILQIS AURA SYIFA	47	89	178	72	74
13	MUHAMMAD AKBAR FATHIR RIDHO PRATAMA	31	78	156	95	71
14	MUHAMMAD HASYIM	53	100	200	97	88
15	MUHAMMAD IVANDER WISNU TRISTANTAMA	70	100	200	94	91
16	MUHAMMAD IZA FAHRIZAL MALIK	40	82	164	77	70
17	NABILA FAZA ILYA MUZDALIFA	90	100	200	98	97
18	NABILA GHINA RAHMADINA	86	100	200	97	96
19	NASYA MEYLANI PUTRI DANUARSHA	40	80	160	82	71
20	PUTRI SUROTUL SALMA AWALIN	54	90	180	92	82
21	SYAFIRA AULIA ANINDITA	51	93	186	92	82

Daftar Nilai pelajaran Al-Qur'an Hadits

BUSINESS FILE
8804

PENILAIAN HARIAN AL - QUR'AN HADITS KELAS IV - A
SD PLUS AL-HARUN TABUN PELAJARAN 2020-2021

NO	NAMA	NILAI							
		22/01/21	05/02/21	26/02/21	05/03/2021	19/04/21	16/04/2021	30/04/2021	07/06/2021
1	AZZAH DARGIATIL'ALIYYAH	90	85	85	90	85	90	90	90
2	ACHMAD HANIF ABID	90	0	0	0	0	85	90	85
3	AFGAN LISTIA WIDADA	90	85	0	90	0	85	90	90
4	ENINA VIKI AYU LUSITANIA	0	0	0	0	0	85	80	80
5	FATIMAH AZZAHRO	90	90	85	85	90	90	90	90
6	FERDINAND AL VIANI KAMIL	0	0	0	0	0	80	85	85
7	GRESYA ALFIRANTI MUSTIKA	87	90	90	90	90	90	90	90
8	HASNA AURA RAHMAWATI HAMZIAH	85	85	85	90	90	80	85	85
9	IBILAN NAFISA	0	80	0	80	0	85	85	90
10	M. ABDULLOH KAPABBI	80	80	85	90	90	90	85	85
11	M. NAKULA ANTAL MAVAD	75	80	0	80	0	75	75	70
12	MAULIDIYA AZZAHRA TUSHI SHAFFA	80	0	80	0	0	85	85	80
13	MICHAEL ALGIS KENZI CALESTA	0	75	75	75	0	80	80	80
14	MOCH. NIZAR RADITYA DINASTI HABIBI	0	70	75	75	0	80	80	80
15	MOHAMAD FAUZAN RIDLO	70	0	80	80	0	80	80	80
16	MUHAMMAD HAYUDHA DISTAMA PUTRA	80	80	0	90	0	85	90	80
17	MUHAMMAD ABIYU ZA'IM	0	0	0	0	0	0	0	0
18	MUHAMMAD FARIDU FATHUN NUHA	80	85	80	85	75	80	80	85
19	MUHAMMAD SUNAN KHIDIR AMARULLAH	80	75	80	85	85	85	90	90
20	NABILA RAYA FITRIANI	75	75	0	80	0	80	85	80
21	RATIH ANZA FAZILA	80	80	0	85	85	90	90	90
22	SAKINA ZIYADATUS SYAFA	80	80	85	80	85	85	90	90
23	YERICO PUTRA CAHYANA	80	75	80	75	75	85	80	0

Dokumen Nilai Ujian Tashih Usmani siswa

DAFTAR NILAI UJIAN AKHIR
PENDIDIKAN GURU PENGAJAR AL QUR'AN (PG/PQ)
METODE USMANI

Nama : AISYAH AYU SYAFA AZZAHRA
Tempat Tgl. Lhr : KEDIRI, 11 DESEMBER 2006
Alamat : KALURONG Kec. TAROKAN Kab. KEDIRI

No	Pokok Bahasan	Angka	Huruf
1.	Fashahah Tartil	70	tujuh puluh
2.	Ghorib dan Musyklat (Juz 7)	100	seratus
3.	Ilmu Tajwid	80	delapan puluh
4.	Metodologi	60	enam puluh
5.	Makhorijul Huruf	100	seratus
6.	Shifat - shifat Huruf	100	seratus
7.	PPL		
Total		510	lima ratus sepuluh

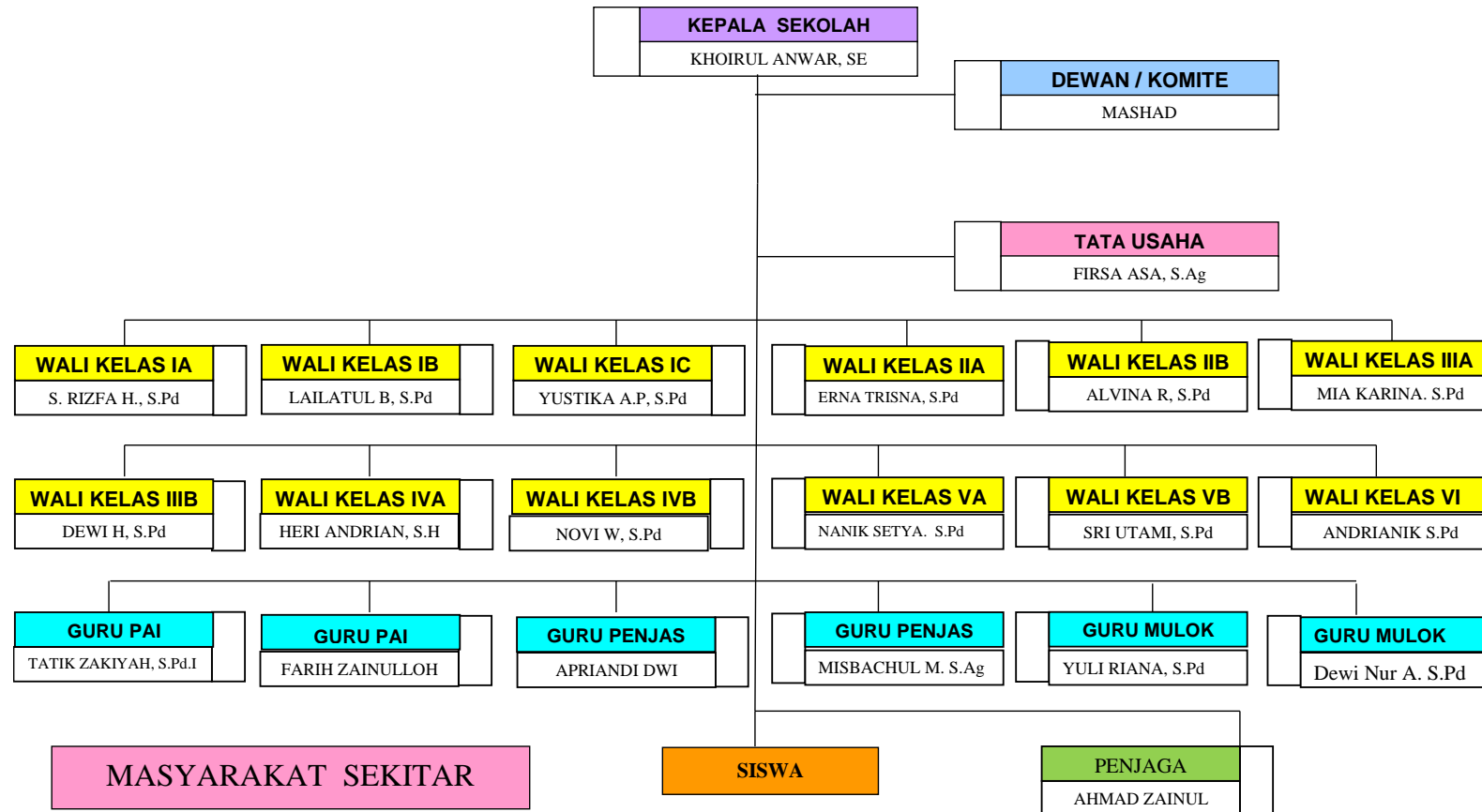
10 April 2021
Blitar,
Koordinator Pusat
Pendidikan Al Qur'an Metode Usmani
Blitar

K.H. Saiful Bakhril

OPPO ATK

Lampiran 7 : Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DASAR PLUS AL - HARUN



Lampiran 8 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Plus Al-Harun

Grogol Kediri

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Mulai Di sini	Jabatan	Agama
1	Khoirul Anwar, SE	Kediri, 27/06/1981	S-1	01/07/2012	Kepala Sekolah	Islam
2	Tatik Zakiyah, S.Pd.I	Kediri, 12/12/1983	S-1	01/07/2012	Guru PAI	Islam
3	Heri Andrian, S.H	Madiun, 04/01/1986	S-1	01/07/2014	Wali Kelas IVA	Islam
4	Andrianik, S.Pd	Kediri, 19/08/1988	S-1	01/07/2014	Wali Kelas VI	Islam
5	Sri Utami, S.Pd	Kediri, 02/06/1985	S-1	01/07/2015	Wali Kelas VB	Islam
6	Nanik Setyawati, S.Pd.SD	Kediri, 17/04/1992	S-1	01/07/2015	Wali Kelas VA	Islam
7	Mia Karina	Kediri, 11/03/1991	SMA	01/07/2016	Wali Kelas IIIA	Islam
8	Dewi Hajar, S.Pd	Kediri, 11/01/1996	S-1	01/07/2020	Wali Kelas IIIB	Islam
9	Erna Trisnaning, S.Pd	Kediri, 21/07/1993	SMA	01/07/2018	Wali Kelas IIA	Islam
10	Alvina Rohmatul M, S.Pd.I	Kediri, 31/03/1991	S-1	01/07/2018	Wali Kelas IIB	Islam
11	Siti Rizfa Helmi Z, S.Pd.I	Kediri, 12/10/1996	S-1	01/07/2018	Wali Kelas IA	Islam
12	Novi Widyan Ningtyas, S.Pd	Nganjuk, 31/10/1992	S-1	01/07/2019	Guru Kelas IVB	Islam
13	Lailatul Badriyah, S.Pd	Kediri, 09/05/1996	SMA	01/07/2020	Guru Kelas IB	Islam
14	Yustika Ajeng P, S.Pd	Tulungagung, 01/01/1665	S-1	01/07/2020	Guru Kelas IC	Islam
15	Apriandi Dwi S	Nganjuk, 08/02/1992	SMK	01/07/2018	Guru Penjas	Islam
16	Misbachul Musthofa, S.Ag	Tulungagung, 08/03/1978	S-1	01/07/2020	Guru Penjas	Islam
17	Dwi Nur Amanah, S.Pd	Kediri, 19/05/1991	S-1	01/07/2020	Guru Mulok	Islam
18	Firsa Asa, S.Psi	Kediri, 17/08/1965	S-1	01/07/2019	Staf Adm	Islam
19	Ahmad Zainul	Kediri, 01/01/1994	SMA	01/07/2017	Tenaga Kebersihan	Islam

Lampiran 9 : Data Siswa

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		TOTAL	
	Jml	Rm bl	Jml	Rm bl	Jml	Rm bl	Jml	Rm bl	Jml	Rm bl	Jml	Rm bl	Jml	Jml Rm Bel
2012/2013	24	1											24	1
2013/2014	24	1	22	1									46	2
2014/2015	22	1	24	1	23	1							69	3
2015/2016	24	1	22	1	23	1	24	1					93	4
2016/2017	55	2	22	1	24	1	22	1	24	1			147	6
2017/2018	45	2	54	2	21	1	24	1	21	1	24	1	189	8
2018/2019	55	2	45	2	54	2	19	1	22	1	19	1	214	9
2019/2020	56	2	55	2	44	2	52	2	18	1	22	1	247	10
2020/2021	84	3	56	2	55	2	43	2	50	2	17	1	305	12

Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian



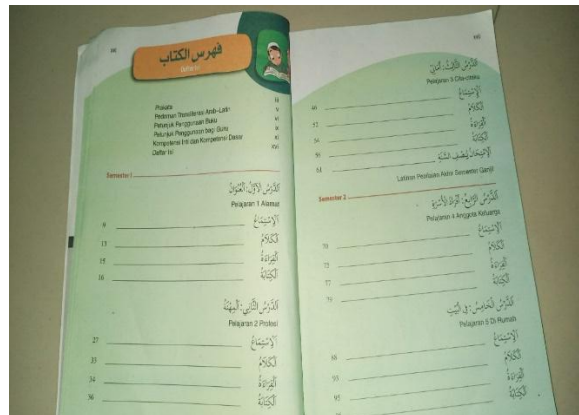
Dokumentasi wawancara dengan GPAI



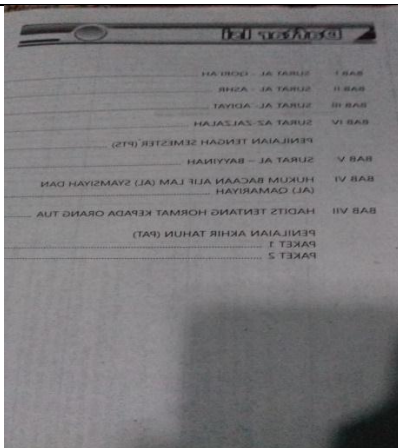
Dokumentasi wawancara dengan guru Mulok Qur'an Hadits



Dokumentasi wawancara dengan guru Mulok bahasa Arab



Buku Bahasa Arab Kls 4



Materi Al- Qur'an Hadits Kls 3



LKS Al- Qur'an Hadits

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Yunita Amalia Safitri
NIM : 921. 015. 19. 009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
TTL : Kediri, 30 Juni 1995
Alamat : Dsn. Manukan RT/RW: 02/08 Ds. Jabon
Kabupaten Kediri
No hp : 085784422610

B. Riwayat Pendidikan Formal

1999 - 2001 : RA Kusuma Mulia
2001 - 2007 : SDN Jabon II
2007 - 2009 : MtsN. Mojoroto Kota Kediri
2007 - 2013 : MAN 2 Kota Kediri
2013 - 2017 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2019 - 2021 : Pascasarjana IAIN Kediri